

# PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN IBU MENGENAI MANAJEMEN DEMAM: *TEPID WATER SPONGE* PADA ANAK DEMAM BERDARAH *DENGUE* DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS GERUNGANG KOTA PANGKALPINANG TAHUN 2024

Putri Safitri<sup>1\*</sup>, Indri Puji Lestari<sup>2</sup>, Nurwijaya Fitri<sup>3</sup>

Institut Citra Internasional, Program Studi Ilmu Keperawatan, Pangkalpinang, Prov. Kep. Bangka Belitung<sup>1,2,3,4</sup>

\*Corresponding Author : safitrip701@gmail.com

## ABSTRAK

Anak yang menderita Demam Berdarah *Dengue* akan mengalami kenaikan suhu tubuh secara drastis. Demam dapat membahayakan keselamatan anak jika tidak ditangani dengan cepat dan tepat akan menimbulkan komplikasi lain seperti kejang demam dan penurunan kesadaran. Salah satu penanganan terhadap demam adalah *tepid water sponge*. Intervensi ini dapat menurunkan suhu pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu mengenai manajemen demam: *tepid water sponge* pada anak demam berdarah *Dengue* di Wilayah Kerja Puskesmas Gerunggang Tahun 2024. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan rancangan penelitian observasional dengan *pre-experiment one group pretest-posttest*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non-probabilitas*. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak demam berdarah *Dengue* di Wilayah kerja Puskesmas Gerunggang Tahun 2024. Adapun sampel pada penelitian ini sebanyak 18 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pengetahuan ibu mengenai manajemen demam: *tepid water sponge* pada anak demam berdarah *Dengue* sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan di Wilayah kerja Puskesmas Gerunggang Tahun 2024. Saran untuk ibu yang mempunyai anak demam diharapkan ibu dapat memahami pentingnya melakukan *tepid water sponge* untuk menurunkan suhu tubuh pada anak. Serta sebagai sarana informasi.

**Kata kunci** : manajemen, pengetahuan, *tepid water sponge*

## ABSTRACT

Children suffering from Dengue Fever will experience a drastic increase in body temperature. Fever can endanger the safety of children if not treated quickly and appropriately will cause other complications such as febrile seizures and decreased consciousness. One of the treatments for fever is *tepid water sponge*. This intervention can reduce the temperature in children. This study aims to determine the effect of health education on maternal knowledge regarding fever management: *tepid water sponge* in children with Dengue fever in the Gerunggang Health Center Work Area in 2024. This research method uses a quantitative method and uses an observational research design with a *pre-experiment one group pretest-posttest*. The sampling technique uses non-probability. The population of this study were all mothers who had children with Dengue fever in the Gerunggang Health Center working area in 2024. The sample in This study involved 18 respondents. The results of the study showed that the  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ , so it can be concluded that thereis a significant influence of maternal knowledge regarding fever management: *tepid water sponge* in children with Dengue fever before and after being given health education in the Gerunggang Health Center work area in 2024. Suggestions for mothers who have children with fever is are that mothers are expected to understand the importance of *tepid water sponge* to lower body temperature in children. As well as as a means of information.

**Keywords** : management, knowledge, *tepid water sponge*

## PENDAHULUAN

Pada Demam Berdarah *Dengue* (DBD) merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh satu dari virus *Dengue* yang berbeda dan ditularkan melalui nyamuk terutama *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* yang ditemukan di daerah tropis dan subtropics di antaranya kepulauan di Indonesia hingga bagian utara Australia (Sains Riset et al., 2021). Demam Berdarah *Dengue* (DBD) merupakan penyakit yang mudah menyebar yang disebabkan oleh infeksi virus *Dengue* dari sekelompok Arbovirus B, yaitu *arthropod-bornevirus* atau virus yang disebabkan oleh artropoda. Virus ini termasuk *genus flavivirus* dari *family flaviviride* yang ditularkan melalui air liur nyamuk *Aedes aegypti* saat menghisap darah manusia dengan gejala demam akut berlangsung 2 sampai 7 hari langsung disertai demam tinggi mendadak (S. Josep, 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020 memperkirakan kasus demam berdarah pada anak sebanyak 50-100 juta dan lebih dari 20.000 terjadi kematian setiap tahunnya. Di dunia diperkirakan sebanyak 40% anak berisiko terkena demam berdarah dan ada sekitar 390 juta anak terinfeksi virus *Dengue*. Sedangkan pada tahun 2021 terdapat sekitar 100-400 juta infeksi DBD secara global. Asia menjadi urutan pertama dalam jumlah penderita DBD sebanyak 70% setiap tahunnya. Indonesia menjadi negara dengan kasus kematian akibat DBD tertinggi di Asia sebesar 57% (WHO, 2021). Sejak awal tahun 2023, wabah demam berdarah dengan skala signifikan telah tercatat di wilayah Amerika dengan hampir tiga juta kasus dan dilaporkan sepanjang tahun ini sudah melampaui 2,8 juta kasus demam berdarah yang tercatat di seluruh dunia. Tahun 2022 dari total kasus demam berdarah yang dilaporkan hingga 1 juli 2023 tercatat 2,997.097 kasus, 45% terkonfirmasi laboratorium dan 0,13% tergolong demam berdarah berat. Jumlah kasus DBD tertinggi hingga saat ini pada tahun 2023 berada di Brazil, Peru, dan Bolivia. Selain itu, 1,302 kematian dilaporkan di wilayah ini dengan *Case fatality Rate* (CFR) sebesar 0,04%, pada periode yang sama (WHO, 2023).

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) pada tahun 2019 tercatat jumlah kasus DBD pada anak di Indonesia sebanyak 138.127 kasus dengan *case fatality rate* (CFR) berjumlah 919 kematian. Pada tahun 2020 terjadi penurunan kasus menjadi 108.303 kasus dengan *case fatality rate* (CFR) berjumlah 747 kematian. Pada tahun 2021 terjadi penurunan kasus menjadi 73.518 dengan *case fatality rate* (CFR) sebanyak 705 kematian. CFR di Indonesia menunjukkan kecenderungan penurunan dalam kurun waktu dari tahun 2012-2020 yaitu dari 0,9% menjadi 0,69%. Namun demikian, angka ini meningkat menjadi 0,96% pada tahun 2021. Peningkatan ini dapat menjadi evaluasi bagi perawatan pasien DBD baik dari sisi ketepatan waktu penanganan maupun kualitas pelayanan kesehatan (Kemenkes RI, 2021). Pada tahun 2022 jumlah kasus *Dengue* mencapai 131.256 kasus, sekitar 40% adalah anak-anak usia 0-14 tahun dengan jumlah kematiannya mencapai 1.135 orang 73% dan Pada tahun 2023 angka kasus DBD pada anak meningkat di sejumlah daerah hingga juli 2023, jumlah kasus DBD di Indonesia tercatat telah mencapai 35.694 kasus. Provinsi Jawa Barat memiliki kasus DBD pada anak terbanyak dengan lebih dari 6.000 kasus. Kemudian disusul dengan Bali sebanyak 3.400 kasus, lalu Jawa Tengah, Jawa Timur dan Nusa Tenggara Barat (NTB) DPR mengingatkan Pemerintah untuk merespon cepat upaya pencegahan peningkatan kasus DBD (Kemenkes RI, 2023).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung setiap tahunnya mengalami peningkatan dimana pada tahun 2020 kasus DBD pada anak sebanyak 631 kasus. Dengan kasus tertinggi di Kabupaten Belitung sebanyak 308 kasus, Kabupaten Bangka Tengah terdapat 147 kasus dengan kasus meninggal 2 orang (2,94%) dan pada tahun 2021 kasus DBD pada anak mengalami peningkatan dengan jumlah sebanyak 725 kasus dengan kasus meninggal (4,8%) di Kabupaten Belitung, dan pada tahun 2023 kasus DBD

pada anak dengan jumlah sebanyak 755 dengan kasus meninggal 12 orang dan pada tahun 2024 terhitung dari bulan Januari sampai bulan Mei kasus DBD pada anak dengan jumlah sebanyak 568 kasus dengan kasus meninggal 13 orang (Dinkes Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2024).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Pangkalpinang pada tahun 2020 jumlah pasien demam berdarah *Dengue* tercatat sebanyak 216 anak, pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 241 anak, pada tahun 2022 jumlah pasien demam berdarah *Dengue* mengalami peningkatan lagi menjadi 292 anak, dan pada tahun 2023 jumlah pasien demam berdarah *Dengue* mengalami peningkatan menjadi 294 anak (Dinas Kesehatan Kota Pangkalpinang 2023). Berdasarkan data dari Puskesmas Gerunggang selama 4 tahun terakhir, kejadian demam berdarah *Dengue* pada anak setiap tahunnya mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2020 kejadian DBD pada anak tercatat sebanyak 51 kasus, pada tahun 2021 kejadian DBD pada anak mengalami peningkatan tercatat sebanyak 56 kasus, pada tahun 2022 kejadian DBD pada anak mengalami peningkatan tercatat sebanyak 62 kasus, dan pada tahun 2023 kejadian DBD pada anak mengalami peningkatan tercatat sebanyak 80 kasus. (Puskesmas Gerunggang 2023)

Demam Berdarah *Dengue* adalah penyakit febris-virus akut, sering kali disertai dengan sakit kepala, nyeri tulang atau sendi dan otot, ruam, leukopenia sebagai gejalanya. Demam Berdarah *Dengue* ditandai dengan demam tinggi, fenomena hemoragik, sering dengan hepatomegaly dan pada kasus berat, tanda-tanda kegagalan sirkulasi. Pasien ini dapat mengalami syok hipovolemik yang diakibatkan karna kebocoran plasma. Syok ini disebut sindrom *Dengue* (DSS) dan dapat menjadi fatal (Ester & Asih, 2021). Pengaruh atau dampak dari gejala DBD pada anak jenis demam *Dengue* seringkali diartikan sebagai gejala flu biasa atau infeksi yang disebabkan jenis virus lainnya. Demam berdarah *Dengue* DBD mengakibatkan dampak semakin parah dalam tubuh anak karena adanya pembesaran plasma darah dengan gejala yang terlihat seperti bengkak, sesak, perut besar dan beberapa pendarahan spontan pada beberapa bagian tubuh (Gina, 2022).

Demam pada anak membutuhkan penanganan khusus. Tindakan pengobatan demam jika tidak cepat dan tepat dapat menyebabkan tegangannya tumbuh kembang anak. Jika demam tidak cepat ditangani dengan benar, maka akan menyebabkan gejala lain seperti kejang, kehilangan kesadaran hingga kematian (Enikmawati et al., 2022). Demam yaitu suatu kondisi suhu tubuh pada tubuh meningkat melampaui batas normal. Demam juga merupakan meningkatnya suhu tubuh dengan angka suhu normal yaitu 36,5°C sampai 37,2°C (Artana et al., 2022). Dalam mengatasi demam pada anak bisa dilakukan dengan terapi *non-farmakologi*, penatalaksanaan *non-farmakologi* yang dapat digunakan untuk mengurangi kenaikan suhu tubuh pada pasien demam adalah dengan manajemen demam, yaitu dengan memberikan tindakan salah satunya dengan kompres hangat tepid *water sponge* (Firmansyah et al., 2021).

Metode kompres yang dianjurkan saat ini yaitu dengan kompres hangat dan *tepid water sponge*. Kompres hangat biasa dengan penerapan teknik *tepid water sponge* dengan hasil bahwa metode *tepid water sponge* lebih efektif dan direkomendasikan untuk menurunkan demam pada anak. *Tepid water sponge* adalah sebuah teknik kompres hangat yang menggabungkan teknik kompres blok pada pembuluh darah supervisial dengan teknik seka (Pangesti & Mukti, 2020). *Tepid water sponge* memiliki manfaat untuk memperbaiki termoregulasi, menurunkan suhu tubuh, membuka pori-pori kulit, memperlancar sirkulasi darah, mengurangi rasa sakit, memberi rasa hangat, memberi rasa nyaman dan membantu metabolisme dan merangsang implus melalui reseptor kulit yang dikirim ke hipotalamus posterior untuk menurunkan suhu tubuh. Masih ada di beberapa dimasyarakat yang belum memahami terkait pemberian *tepid water sponge*, dari tenaga kesehatan bisa memberikan Pendidikan Kesehatan terkait *tepid water sponge* untuk mengatasi demam pada anak. (Sakti,

2023). Pendidikan Kesehatan adalah upaya kegiatan yang dilakukan oleh perawat sebagai salah satu bentuk implementasi keperawatan pada individu, keluarga dan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan klien mencapai kesehatan yang optimal. Pendidikan Kesehatan sangat penting diberikan oleh perawat untuk meningkat pengetahuan ibu terhadap pemberian *tepid water sponge* sehingga mencapai perilaku hidup sehat. Semakin meningkatnya pengetahuan seseorang maka semakin mudah dia memahami atau melakukannya. Pendidikan Kesehatan yang dilakukan memiliki tujuan untuk meningkatkan tingkat pengetahuan ibu yang kurang memahami *tepid sponge water* agar mengetahui bagaimana mengatasi demam menggunakan *tepid water sponge* pada anak demam berdarah *Dengue* (Niman, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang *Tepid Water Sponge* Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Penanganan Demam Pada Anak Di Rumah: *Literature Review*” didapatkan terdapat pengaruh antara Pendidikan Kesehatan tentang *tepid water sponge* dengan pengetahuan ibu dalam menangani demam pada anak di rumah.. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap pengetahuan orang tua dalam penanganan demam pada anak di rumah. Pendidikan Kesehatan yang baik diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan orang tua dalam menangani demam pada anak (Larfiana et al., 2021).

Sedangkan hasil penelitian dengan judul “Penerapan Pendidikan Kesehatan Tentang *Water Tepid Sponge* Pada Ibu Untuk Penanganan Demam Pada Anak” didapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan skor pengetahuan ibu tentang penanganan demam pada anak setelah diberikan pendidikan kesehatan sebesar 60%, dari 40% menjadi 100%. Kesimpulan pendidikan kesehatan tentang penanganan demam pada anak dengan *tepid water sponge* dapat diberikan kepada ibu untuk meningkatkan pengetahuan sehingga nantinya dapat diterapkan dan memberikan kenyamanan pada anak (Wulandari et al., 2022). Berdasarkan *survey* awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 Juli 2024 di Puskesmas Gerunggang didapatkan informasi melalui wawancara yang berjumlah 10 ibu, didapatkan 2 ibu yang sudah pernah melakukan kompres *tepid water sponge* pada anak demam dan 8 ibu yang belum memahami dan belum pernah melakukan kompres *tepid water sponge* pada anak demam. Maka perlunya meningkatkan tingkat pengetahuan ibu dengan memberikan Pendidikan Kesehatan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dalam manajemen demam: *tepid water sponge* pada anak demam berdarah *Dengue*.

## METODE

Desain Penelitian ini merupakan desain penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *Pre Experimen* dengan *Pretest dan post test one group desain*. Populasi pada penelitian ini adalah 80 ibu yang mempunyai anak DBD yang ada di Wilayah kerja Puskesmas Gerunggang. Sampel yang digunakan yaitu semua populasi yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 18 responden diwilayah Kerja Puskesmas Gerunggang dengan menggunakan Teknik penarikan sampel yaitu teknik *Purposive sampling*, teknik pemilihan sampel dari populasi sesuai dengan preferensi peneliti sehingga sampel dapat secara akurat mencerminkan karakteristik populasi, digunakan untuk menentukan ukuran sampel. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14 Oktober – 8 November 2024. Rancangan hanya menggunakan satu group saja. Pertama dilakukan (*pre test*) yaitu menyebarkan kuesioner kepada responden, selanjutnya dilakukan Pendidikan Kesehatan, setelah itu dilakukan menyebarkan kuesioner kepada responden (*post test*). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada tidaknya pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap pengetahuan ibu mengenai manajemen demam: *tepid water sponge* pada anak DBD.

**HASIL****Analisa Univariat****Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia terhadap Pengetahuan Ibu Mengenai Manajemen Demam : *Tepid Water Sponge* pada Anak Demam Berdarah *Dengue* di Puskesmas Gerunggang Tahun 2024**

No	Usia	N	%
1	20-30 tahun	14	77,8
2	31-40 tahun	3	16,7
3	41-50 tahun	1	5,6
<b>Total</b>		<b>18</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang berusia 20 – 30 tahun berjumlah 14 responden (77,8 %) lebih banyak dibandingkan responden yang berusia 31 - 40 tahun dan usia 41 - 50 tahun.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan terhadap Pengetahuan Ibu Mengenai Manajemen Demam : *Tepid Water Sponge* pada Anak Demam Berdarah *Dengue* di Puskesmas Gerunggang Tahun 2024**

No	Pekerjaan	N	%
1	Honorir	2	11,1
2	Ibu Rumah Tangga	5	83,3
3	Pegawai Negeri Sipil	1	5,6
<b>Total</b>		<b>18</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang mempunyai pekerjaan sebagai Ibu rumah tangga dengan jumlah 15 responden (83,3 %) lebih banyak dibandingkan responden yang mempunyai pekerjaan Honorir dengan Pegawai Negeri Sipil.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan terhadap Ibu Mengenai Manajemen Demam : *Tepid Water Sponge* pada Anak Demam *Dengue* di Puskesmas Gerunggang Tahun 2024**

No	Pendidikan	N	%
1	SD		5,6
2	SMP	3	16,7
3	SMA	11	61,1
4	S1	3	16,7
<b>Total</b>		<b>18</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang mempunyai jenjang pendidikan SMA dengan jumlah 11 responden (61,1 %) lebih banyak dibandingkan responden yang mempunyai jenjang pendidikan SMP, S1, SD.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Mengenai Manajemen Demam: *Tepid Water Sponge* pada Anak Demam Berdarah *Dengue* di Puskesmas Gerunggang Tahun 2024**

No	Variabel	N	Mean	Sd	Min-Maks	95%CI
1	Pengetahuan ( <i>Pretest</i> )	18	4,17	1,200	2-6	3,57
2	Pengetahuan ( <i>Posttest</i> )	18	8,17	1,886	4-10	7,23



Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Pada hasil tersebut didapatkan nilai rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 4,17 dengan standar deviasi 1,200. Sedangkan nilai rata-rata pengetahuan responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan adalah 8,17 dengan standar deviasi 1,886.

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Mengenai Manajemen Demam : *Tepid Water Sponge* pada Anak demam Berdarah *Dengue* di Puskesmas Gerunggang Tahun 2024**

No	Variabel	Df	Sig
1	Pre test	18	0,024
2	Post test	18	0,010

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa uji Normalitas uji *Shapiro-wilk* digunakan karena sampel < dari 50 hasil nilai signifikan pada pengetahuan *pre test* dan *post test* keduanya < dari 0,05 berarti dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal dan memenuhi syarat untuk dilakukan uji non-parametrik *Wilcoxon Signed-Rank Test*.

### Analisa Bivariat

**Tabel 6. Perbedaan Nilai Rata-Rata Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan Mengenai Manajemen Demam : *Tepid Water Sponge* pada Anak Demam Berdarah *Dengue* di Puskesmas Gerunggang Tahun 2024**

Variabel Pengetahuan	N	Mean	Std deviation	Z	P Value
<i>Pre Test</i>	18	4,17	3,57-4,76	-3,748	0,000
<i>Post Test</i>	18	8,17	7,23-9,10		

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa ada perbedaan nilai rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 4,17 sedangkan nilai rata-rata pengetahuan responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan adalah 8,17. Hasil uji statistik *Wilcoxon Signed-Rank Test* didapatkan nilai Z-score -3,748 dan p value 0,000 <  $\alpha$  (0,05). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu mengenai manajemen demam: *tepid water sponge* pada anak demam berdarah *Dengue* di Wilayah kerja Puskesmas Gerunggang tahun 2024.

### PEMBAHASAN

#### Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Ibu Mengenai Manajemen Demam : *Tepid Water Sponge* pada Anak Demam Berdarah *Dengue* di Wilayah Kerja Puskesmas Gerunggang Tahun 2024

Demam berdarah *Dengue* (DBD) atau yang sering dikenal dengan *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF) adalah infeksi yang disebabkan oleh virus *Dengue* (Frida 2019). Demam berdarah *Dengue* adalah penyakit yang menginfeksi anak dan orang dewasa yang disebabkan oleh virus dengan tanda dan gejala berupa demam akut, perdarahan, nyeri otot dan sendi. *Dengue* adalah suatu infeksi Arbovirus (Artropod Born Virus) yang akut ditularkan oleh nyamuk *Aedes Aegypti* atau oleh *Aedes Aebopictus* (Wijayaningsih, 2017). Demam ialah suatu kondisi dimana suhu tubuh lebih tinggi dari biasanya akibat peningkatan pusat kendali suhu hipotalamus. Demam meningkat suhu tubuh pada 2-3 hari, menurunkan suhu tubuh pada 4-5 hari dan meningkatkan kembali 6-7 hari. Penanganan demam dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan tindakan farmakologi dan non-farmakologi. Tindakan

farmakologi yaitu pemberian obat antireptik untuk menurunkan suhu tubuh, sedangkan tindakan non-farmakologi dapat berupa kompres hangat dan tindakan *tepid water sponge* (Safitri, 2018).

*Tepid water sponge* adalah sebuah teknik kompres hangat yang menggabungkan teknik kompres blok pada pembuluh darah superficial dengan teknik seka. Tepid water sponge direkomendasikan untuk mempercepat penurunan suhu tubuh (Setiawati, 2018). *Tepid water sponge* sering digunakan sebagai langkah awal untuk mengatasi demam, terutama pada anak-anak, sebagai alternatif yang aman dan alami sebelum menggunakan obat penurunan demam, terutama jika demam tidak terlalu tinggi atau disertai gejala serius. Dengan cara yang sederhana dan efektif, *tepid water sponge* menjadi salah satu pilihan populer dalam manajemen demam, terutama bagi mereka yang mencari pendekatan non-obat untuk meredakan gejala demam (Handayani et al., 2024). Pengetahuan tentang *tepid water sponge* sangat penting bagi seorang ibu, seperti yang telah diketahui tepid water sponge merupakan salah satu teknik kompres hangat yang menggabungkan teknik kompres blok, telah terbukti dari berbagai penelitian bahwa tepid water sponge sebagai salah satu upaya dalam menurunkan demam pada anak DBD, oleh karena itu informasi yang akurat sangat dibutuhkan dalam pemberian pendidikan kesehatan (Ariyani et al., 2024).

Pemberian pendidikan kesehatan merupakan usaha mewujudkan perilaku dengan mempengaruhi orang lain. Sehingga dengan penerapan pendidikan kesehatan dapat mempengaruhi perilaku dan sikap ibu dalam mengatasi demam yang terjadi pada anak. Pendidikan kesehatan merupakan suatu kegiatan penyampaian materi tentang kesehatan yang bertujuan untuk mengubah perilaku seseorang. Pendidikan Kesehatan adalah suatu tindakan mandiri perawat untuk membantu klien mengatasi demam pada anak menggunakan *tepid water sponge*. Dengan adanya Pendidikan kesehatan tentang penanganan demam menggunakan tepid water sponge orang tua bisa mengaplikasikan kepada anaknya di rumah (Niman, 2017). Pada penelitian ini, peneliti memberikan pendidikan kesehatan mengenai manajemen demam: *tepid water sponge* pada anak demam berdarah *Dengue* di Wilayah kerja Puskesmas Gerunggang Kota Pangkalpinang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 18 responden, bahwa ada perbedaan nilai rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan adalah 4,17 sedangkan nilai rata-rata pengetahuan responden setelah diberikan pendidikan kesehatan adalah 8,17. Hasil uji statistik *Wilcoxon Signed-Rank Test* didapatkan nilai Z-score -3,748 dan  $p$  value  $0,000 < \alpha$  (0,05). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap pengetahuan ibu mengenai manajemen demam: *tepid water sponge* pada anak demam berdarah *Dengue* di Wilayah kerja Puskesmas Gerunggang Kota Pangkalpinang Tahun 2024.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Seftiana et al., 2020), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis data dengan uji *Wilcoxon* ditemukan ada pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap pengetahuan ibu dalam management demam menggunakan *tepid water sponge* pada anak dengan nilai *sig* 0,000. Yang artinya terdapat pengaruh Pendidikan Kesehatan terdapat pengetahuan ibu dalam management demam menggunakan *tepid water sponge* pada anak di rumah di Posyandu Lestari VI Baki Kabupaten Sukoharjo. Didukung oleh penelitian (Nurlaily, 2023) berdasarkan hasil pengetahuan dengan menggunakan uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test* didapatkan  $p$ -value  $0,002 <$  dari nilai 0,05. Dapat disimpulkan ada pengaruh Pendidikan kesehatan tentang *tepid water sponge* sebagai upaya pengetahuan dan pencegahan demam di Posyandu Bolokombo Kelurahan Plesungan. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan masih banyak responden yang memiliki pengetahuan kurang dan cukup, tetapi setelah diberikan Pendidikan Kesehatan terjadi peningkatan jumlah responden yang memiliki pengetahuan baik dan cukup. Sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa informasi yang diperoleh baik dari Pendidikan formal maupun non-formal dapat memberikan pengaruh

jangka pendek, sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian maka peneliti berpendapat bahwa pengetahuan ibu yang memiliki anak demam sangat penting untuk memahami pelaksanaan *tepid water sponge* agar pelaksanaan pemberian Pendidikan Kesehatan mengenai *tepid water sponge* dapat dilaksanakan dengan baik. Hal ini bertujuan agar ibu memahami bagaimana memenejemen demam menggunakan *tepid water sponge* pada anak demam berdarah *Dengue*. Pengetahuan orang tua tentang pentingnya Pendidikan Kesehatan mengenai manajemen demam: *tepid water sponge* pada anak demam berdarah *Dengue* sangat penting sehingga orang tua dapat mengaplikasikan kepada anaknya dirumah. Semakin tinggi pengetahuan ibu tentang *tepid water sponge* maka semakin baik pula penurunan demam pada anak demam berdarah *Dengue*. Pengetahuan seseorang merupakan domain yang penting dalam bentuk tindakan seseorang. Dengan pengetahuan yang baik membuat ibu dapat memperoleh informasi yang benar mengenai manfaat dan tujuan pemberian *tepid water sponge* akan menurunkan suhu tubuh pada anak demam.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dan pembahasan terhadap 18 responden tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu mengenai manajemen demam: *tepid water sponge* pada anak demam berdarah *Dengue* di wilayah kerja Puskesmas Gerunggang Tahun 2024, maka dapat disimpulkan bahwa : Ada Ada pengaruh yang signifikan pengetahuan ibu mengenai manajemen demam: *tepid water sponge* pada anak demam berdarah *Dengue* sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Gerunggang Tahun 2024.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang membantu dan mendukung dalam menyelesaikan pembuatan penelitian ini. Terimakasih kepada kedua orang tua atas dukungan dan semangat yang diberikan selama proses penulisan penelitian ini. Tanpa adanya dukungan dan semangat yang diberikan saya tidak dapat mencapai pada proses ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. N. (2021). Kompres dengan Teknik *Warm Water Sponge* pada Pasien Anak yang Mengalami Demam. *The Indonesian Journal Of Infectious Disease*, Volume 7 No.2.
- Alini, T. (2021). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil tentang Pemanfaatan Buku KIA. *Jurnal Ilmiah Maksitek*.
- Ariyani, A. D., Theria, N. A., Satrianto, A., & Anitarini, F. (2024). Effectiveness of Tepid Water Sponge With Fever Plaster Comprese on Reducing Body Themperature In Child Patient. *Professional Health Journal*, 5(2), 506-513.
- Artana, W., Putu, I., Arjita, D., Tinggi, S., & Mataram, I. K. (2022). Pengaruh Bawang Merah Terhadap Suhu Tubuh Anak Usia Toddler Yang Mengalami Febris Di Puskesmas Pembantu Tegal Maja Kabupaten Lombok Utara.
- Darsini, Fahrurrozi, Cahyono Agus., (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*. Volume 12, Nomor 1. Hal 95-106
- Elisa Lesar, Woodford B.S.josep, O. R. P. (2020). Gambaran Pengetahuan Dan Tindakan Masyarakat Tentang Pengendalian Vektor Demam Berdarah *Dengue* Di Desa Touure Kabupaten Minahasa Tahun 2020. *Kesmas*, 9(7), 168-175.



- Enikmawati, A., Yuniarsih, H., Yuningsih, D., Ilmu Kesehatan Its Pku Muhammadiyah Surakarta, F., Typoid, D., Air Hangat, K., Bawang Merah, K., & Tubuh Abstrak, S. (2022). Efektifitas. Kompres Air Hangat Dan Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Dengan Demam Typoid Keyword.
- Ester, M. (2021). Demam Berdarah *Dengue* : Diagnosis , Pengobatan , Pencegahan dan Pengendalian. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Fajarwati, E., Nurvinanda, R., & Mardiana, N. (2023). Pengaruh Pemberian Terapi Tepid Sponge Water untuk Mengatasi Hipertermi pada Pasien Demam Berdarah *Dengue*. Jurnal Penelitian Perawat Profesional, 5(2), 703-712.
- Firmansyah, A., Setiawan, H., & Ariyanto, H. (2021). Studi Kasus Implementasi Evidence-Based Nursing: Water Tepid Sponge Bath untuk Menurunkan Demam Pasien Tifoid. Jurnal Kesehatan, Kebidanan, dan Keperawatan. 14(2).
- Fitriani, A. Z. (2021). Pengembangan Protokol Pemberian Terapi Tepid Water Sponge Untuk Menurunkan Suhu Tubuh Pada Anak Balita Yang Mengalami Kejang Demam. Akademi Keperawatan PELNI Jakarta.
- Gina. (2022). Gejala DBD Pada Anak Yang Harus Di Waspadai Surabaya.UM-Surabaya.
- Handayani, K. S., Istiani, H. G., & Handayani, Y. (2024). Perbandingan Efektivitas Kompres Warm Water Tepid Sponge Dan Plester Demam Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Pre-School Dengan Febris Di Puskesmas Tanah Abang Jakarta Tahun 2023. Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan, 3(1), 122-135.
- Hijriana, I., & Nadila, R. (2023). Sosialisasi Penanganan Demam Pada Anak Dengan Kompres Metode Tepid Water Sponge. Beujroh: Jurnal Pemberdayaan dan Pengabdian pada Masyarakat, 1(1), 143-153.
- Induniasih, S. K., Ratna, S., KM, S., & Kes, M. (2019). Promosi Kesehatan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Kemen kes RI. (2022). Kasus DBD Meningkat, Kemenkes Galakkan Gerakan 1 Rumah 1 Jumentik (GIRIJ). Sehat negeriku.
- Kemenkes RI. (2019). Demam Berdarah *Dengue*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Kemenkes RI. (2021). Kesehatan Indonesia 2021.
- Kemenkes, RI. (2023 Profil). <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20230205/3642353/atasi-Dengue-kemenkes-kembangkan-dua-teknologi-ini/>.
- Larfiana, V. I., Suminar, I. T., & Rahmadewi, T. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Tepid Water Sponge Terhadap Pengetahuan Ibu dalam Penanganan Demam pada Anak Di Rumah: Literature Review.
- Miftahul Nasjum. (2020). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Penyakit Demam Berdarah *Dengue* (Dbd) Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 56 Banda AcehTitle. Kaos GL Dergisi, 8(75), 147-154.
- Niman, S. K. (2017). Promosi Dan Pendidikan Kesehatan. Jakarta: TIM
- Nopitasari, N., Lestari, I. P., & Nurvinanda, R. (2023). Pengaruh Edukasi Penerapan Perawatan Metode Kanguru terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Bayi BBLR. Jurnal Penelitian Perawat Profesional, 5(4), 1695-1702.
- Notoatmodjo, (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Nurlaily, A. P., & Oktariani, M. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dan Tepid Water Sponge sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Pencegahan Demam pada Anak di Posyandu Bolokombo Kelurahan Plesungan. Jurnal Abdi Masyarakat Indonesi, 3(1), 289-294.
- Nursalam, (2017). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika
- Oktiawati, et al., (2019). konsep dan aplikasi keperawatan anak. Tegal: Trans infito media, Jakarta

- Pangesti, N. A., & Mukti, B. K. A. (2020). Studi Literatur: Perbandingan Penerapan Teknik Tepid Water Sponge Dan Kompres Hangat Untuk Menurunkan Suhu Tubuh Pada Anak Yang Mengalami Kejang Demam. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 8(3), 297.
- Reviani, N. (2022). Bahan Kuliah Pendidikan Kesehatan Masyarakat.
- Ridho, (2021). Perawatan Anak Dengan DBD, Jogjakarta: Penerbit Buku Kesehatan
- Sakti, W. T. (2023). Buku Ajar Anak Keperawatan. Mahakarya Citra Utama.
- Sari, R. S., Rianti, R., Napsiah, S., Setyawati, Y., Sarimanah, U., Lestari, R., ... & Nasution, A. K. (2024). Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan dan Penanganan Demam Berdarah Dalam Upaya Peningkatan Pengetahuan Orang Tua. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(3), 2863-2871.
- Sari, W., Nurvinanda, R., & Lestari, I. P. (2024). Pengaruh Pemberian Edukasi terhadap Pengetahuan Keluarga dalam Mendeteksi Demam Berdarah *Dengue* (DBD) pada Anak. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(1), 33-40.
- Seftiana, B., Irdawati, S. K., & Supratman, S. K. M. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu dalam Management Demam Menggunakan Tepid Water Sponge pada Anak dirumah di Posyandu Lestari VI Baki Kabupaten Sukoharjo (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Setiati Sains Riset, J., Studi Pendidikan Dokter, P., Kedokteran Universitas Abulyatama, F., & Aceh Besar, K. (2021). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Penyakit Demam Berdarah *Dengue* (Dbd) Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 56 Banda Aceh. *Jurnal Sains Riset* |, 11(2), 183.
- Setiwati. (2018). Perbandingan Efektifitas Pemberian Kompres Hangat dan Tepid Sponge terhadap Penurunan Suhu Tubuh anak yang Mengalami Demam RSUD dr. H. Abdoel Moeloek Propinsi Lampung. *Jurnal Ilmu Keperawatan*. Volume 4, No. hal 44-56.
- Sukohar, A. (2018). Demam Berdarah *Dengue* (DBD). *Medula*, 2(2), 1-15.
- Tansil, M. G., Rampengan, N. H., & Wilar, R. (2021). Faktor Risiko Terjadinya Kejadian Demam Berdarah *Dengue* Pada Anak. *Jurnal Biomedik/ JBM*, 13(1), 90-99.
- Ulfah, R., & Utami, N. K. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Orang Tua Dalam Memelihara Kesehatan Gigi Dengan Karies Gigi Pada Anak Taman Kanak-kanak. 7(2), 146–150.
- Unimus. (2019). Pendidikan Kesehatan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.
- Wijayaningsih, K. S. (2017). Asuhan Keperawatan Anak. Jakarta: TIM.
- Wiryansyah, O. A., & Afitania, A. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di Rumah Sakit Fadhillah Prabumulih Tahun 2024. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(2), 3941-3949.
- World Health Organization (WHO). (2023). *Comprehensive Guidelines for Preventive and Control of Dengue and Dengue Haemorrhagic Fever*. SEARO Technical Publication Series no 60.
- World Health Organization. (2021). *Dengue and Severe Dengue*. World Health Organization Media Center.
- Wulandari, A. N., Lailana, Y. N., & Pratiwi, E. (2022). Penerapan Pendidikan Kesehatan Tentang Water Tepid Sponge Pada Ibu Untuk Penanganan Demam Pada Anak. *Journal of Midwifery and Nursing Studies*, 4(2).
- Zahro, A. L. A., Widiyanto, A., & Nurhayati, I. (2024). Pengaruh Kompres Bawang Merah untuk Penurunan Suhu Tubuh pada Anak dengan Demam: Literature Review. *Journal of Language and Health*, 5(2), 525-534.